

PENINGKATAN DISIPLIN DAN PRESTASI BELAJAR PAI MENGGUNAKAN MODEL *QUANTUM TEACHING* KELAS VII MTS NU AL ISHLAH BINABARU

¹Abdul Malik, ²Muhamad Afandi

¹malikiyau92@gmail.com, ²mafandi@unissula.ac.id

¹MTs NU Al Ishlah Binabaru, ²Universitas Islam Sultan Agung

ABSTRAK

Tujuan pembelajaran *quantum teaching* mata pelajaran PAI untuk mengetahui disiplin dan prestasi siswa meningkat. Adapun siklus penelitian ada dua dan empat pembelajaran. subyek siswa kelas VII MTs NU Al-Ishlah Binabaru dengan jumlah siswa 23 orang pada tahun ajaran 2015-2016. Alat untuk mendapatkan data antara lain pengamatan aktivitas guru dan siswa, penilaian tertulis (*kognitif*), angket (*disiplin*), setelah mendapatkan data, data diolah untuk mengetahui ketercapaian indikator penelitian. Dari analisa data bahwa disiplin dan prestasi belajar terjadi peningkatan, dengan ketuntasan keseluruhan sebesar 86,96%, dengan demikian penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena telah melebihi indikator penelitian yaitu sebesar 85%.

Kata kunci: *Disiplin, Prestasi Belajar, Quantum Teaching dan PAI.*

IMPROVEMENT OF DISCIPLINE AND PAI LEARNING ACHIEVEMENT USING *QUANTUM TEACHING MODEL CLASS VII MTS NU AL ISHLAH BINABARU*

¹Abdul Malik, ²Muhamad Afandi

¹malikiyau92@gmail.com, ²mafandi@unissula.ac.id

¹MTs NU Al Ishlah Binabaru, ²Universitas Islam Sultan Agung

The aim of learning quantum teaching in PAI subjects is to find out discipline and increase student achievement. The research cycle there are two and four learning. subjects of class VII students of MTs NU Al-Ishlah Binabaru with a total of 23 students in the 2015-2016 school year. Tools for obtaining data include observations of teacher and student activity. written assessment (cognitive). questionnaire (discipline), after getting the data, the data is processed to determine the achievement of research indicators. From the data analysis that discipline and learning achievement have increased, with overall completeness of 86.96%, thus this study was successful because it exceeded the research indicators of 85%.

Keywords: *Discipline, Learning Achievement, Quantum Teaching and PAI.*

PENDAHULUAN

Dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana yang menjadi tujuan pendidikan nasional dimana setiap siswa memiliki potensi untuk dikembangkan dan menjadi manusia yang demokratis dan bertanggung jawab dan dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat.

Pendidikan Agama Islam adalah kegiatan terencana dalam menyongsong murid untuk beriman dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam berdasarkan Al Quran dan Hadits sehingga dapat menciptakan persatuan bangsa. (Depdiknas, 2003).

Pembelajaran PAI harus didukung oleh beberapa komponen yang mendukung yaitu guru, siswa, kurikulum dan kegiatan pembelajaran. Hal ini pada dasarnya mencakup materi pembelajaran, media pembelajaran dan model atau gaya pembelajaran. Guru dituntut dapat menggunakan media pembelajaran karena termasuk unsur yang penting dan menunjang terjadi proses belajar mengajar siswa agar menumbuhkan disiplin belajar dan memudahkan siswa memahami pembelajaran.

Namun pada kenyataannya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran terbatas pada penggunaan model, media yang tepat yang sesuai kebutuhan siswa, sementara dilihat dari

substansi materinya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama ini mempunyai kelemahan umum dalam meningkatkan mutu pendidikan, diperlukan adanya media, model dan keterlibatan siswa secara aktif untuk pengembangan berpikir secara kritis.

Berdasarkan hasil observasi di kelas VII, bersama guru kelas (Tria Ningsih S.Pd) menyampaikan bahwa perilaku disiplin dalam belajar masih ada yang aturan yang belum ditaati oleh siswa, siswa tidak memakai seragam dengan lengkap dan benar, tidak melaksanakan piket yang merupakan kewajiban bagi setiap siswa contoh lain yang menunjukkan kurangnya sikap disiplin dalam diri siswa yaitu ketika pembelajaran dikelas.

Dalam hal ini, guru telah berusaha mengarahkan siswa untuk berperilaku baik dan disiplin seperti menaati aturan yang telah ditetapkan. Siswa menganggap pembelajarannya hanya begitu-begitu saja membuat siswa tidak disiplin belajar dan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sangat banyak dalam pelaksanaannya diperlukan model, atau metode pembelajaran yang tepat. Rendahnya hasil belajar siswa berdasarkan nilai UAS ganjil tahun sebelumnya, Diketahui dari 23 hanya 9 yang sudah tuntas dan 14 masih belum tuntas, baru 20% yang mencapai KKM.

Dari permasalahan yang dihadapi siswa di MTs NU Al Ishlah kurangnya sikap disiplin dan prestasi belajar siswa, diharapkan pendidik dapat memilih model atau strategi yang digunakan yang sesuai dengan materi dan minat siswa.

Pembelajaran menggunakan *quantum* diharapkan dalam proses pembelajarannya yang dilakukan guru dengan berinteraksi dengan siswa mengutamakan kegiatan yang menyenangkan, memberikan tanggungjawab kepada siswa untuk bekerja sama dalam melakukan aktivitasnya sehingga menghasilkan inovasi, gagasan siswa dan mampu berpikir (DePorter, 2009).

Untuk mencapai tujuan utama dalam pembelajaran kuantum maka guru harus memiliki modalitas belajar secara langsung sesuai dengan lingkungan belajar sekitar siswa (Nurdyansyah & Widodo, 2015). Pembelajaran quantum merupakan pembelajaran beraitan dengan keterampilan guru dalam merancang, mengembangkan dan menciptakan susana belajar yang efektif dan ber inovasi dengan lingkungan belajar, dimana guru mampu memfasilitasi interaksi yang dilakukan oleh siswa dengan lingkungan sekitar dalam pembelajaran. (Rumapea, Syahputra, & Surya, 2017).

Penggunaan *Quantum Teaching* sebagai solusi dalam PAI diharapkan memperbaiki prestasi dan disiplin siswa pada Pendidikan

Agama Islam di kelas VII MTs NU Al Ishlah Untuk itu Peneliti membuat judul "Peningkatan Disiplin dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Quantum Teaching kelas VII MTs NU Al Ishlah Binabaru".

METODE PENELITIAN

PTK digunakan dalam penelitian ini, menurut Afandi (2011) "Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk kajian atau kegiatan ilmiah dan bermetode yang dilakukan oleh guru/peneliti didalam kelas dengan menggunakan tindakan-tindakan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar". Sejalan dengan pernyataan diatas menurut Ani (2008) "Penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, untuk memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran". Ada 2 siklus, setiap pertemuan waktunya 2x40 menit, setiap siklus terdiri empat tahapan.

Namun apabila pada siklus ke dua disiplin dan prestasi belajar siswa sudah terjadi peningkatan sesuai yang diharapkan maka penelitian hanya sampai siklus dua saja. Peneliti berkolaborasi dengan Abdul Malik sebagai pelaksana penelitian, Tria Ningsih, S.Pd selaku guru kelas juga sebagai

penilai aktivitas guru dan Siti Aisah ,S.Pd.I sebagai penilai aktivitas siswa.

Tempat dilakukan pelaksanaan di Kelas VII MTs NU Al Ishlah desa binabaru Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kab. Kampar.

Penelitian dilaksanakan selama 4 minggu, mulai Juli sampai Agustus 2015. ganjil 2015/2016. Siswa yang terlibat dalam penelitian ini kelas VII berjumlah 23 orang.

Instrumen yang digunakan adalah lembar soal, lembar penilaian untuk guru, untuk siswa dan juga angket. Analisa data dilakukan selama proses pembelajaran.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila telah menjapai indikator keberhasilan pada ketuntasn klasikal yaitu diatas 85%.

PEMBAHASAN

A. Peningkatan Disiplin

Disiplin ketaatan terhadap semua peraturan dan kewajiban yang ada dalam lingkungan sekolah merupakan hal yang harus dimiliki oleh siswa dan pendidik sehingga bisa melakukan perubahan dari hasil belajar . Teori pembelajaran skinner menyatakan “dengan diberikan penguatan dan hukuman, maka akan terjadi perubahan perilaku”. Disiplin merupakan kepatuhan dalam melaksanakan aturan-aturan yang telah ditentukan dan harus dilaksanakan dalam lingkungan tertentu (Hidayatullah, 2010: 45). Disiplin menjadi hal penting dalam rangka menumbuhkan nilai karakter yang baik bagi siswa. (Wuryandani, Maftuh, & Budimansyah, 2014).

Sikap disiplin perlu diterapkan dalam pembelajaran untuk menanamkan pada diri siswa bahwa disiplin itu penting terkait tugas dan kewajiban.

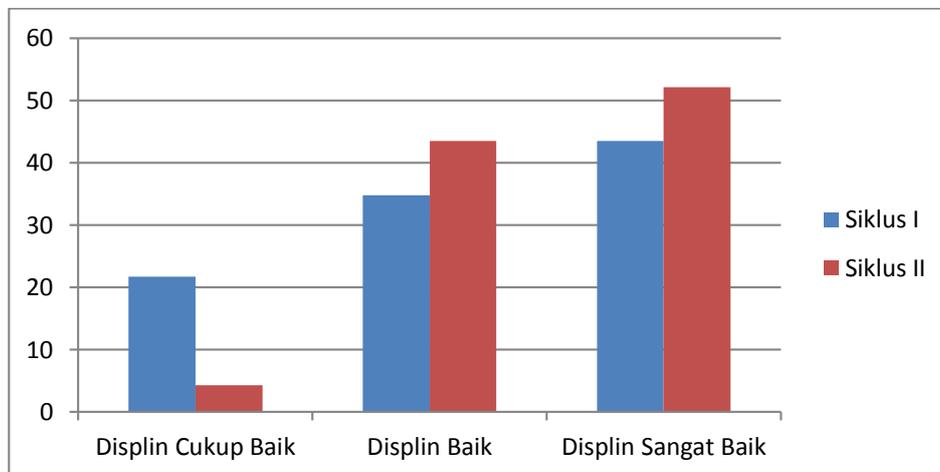
Adapun hasil disiplin dideskripsikan sesuai tabel 1 dan diagram 1:

Tabel 1. Hasil Disiplin Siswa

No	Uraian	Siklus I		Siklus II	
		Siswa	%	Siswa	%
1	Displin Sangat Baik	10	43.48	12	52.17
2	Displin Baik	8	34.78	10	43.49
3	Displin Cukup Baik	5	21.74	1	4.35
	Jumlah	23	100	23	100
	Rata-rata keseluruhan	57,70		61	
	Persentase keseluruhan	76.93%		81.51%	

Berdasarkan tabel 1 yaitu indikator disiplin siswa mengalami kenaikan, adapun hasil

perolehan skor disiplin dapat dilihat dari diagram dibawah ini:



Gambar 1. Diagram Peningkatan Kriteria Disiplin

Berdasarkan diagram 1 terlihat jelas adanya peningkatan kriteria disiplin dari siklus I ke siklus II. Pada kriteria disiplin cukup baik terdiri dari 5 siswa dari 23 dengan persentase 21% sedangkan pada siklus II mendapat kriteria disiplin cukup baik berjumlah 1 siswa dengan persentase 4,35%. Pada kriteria disiplin baik terdapat 8 siswa dengan persentase 34,78% sedangkan pada siklus II ada 10 siswa dengan persentase 43,49%. Jadi peningkatan yang terjadi pada kriteria baik dari siklus I ke siklus II meningkat sebanyak 2 siswa.

Pada kriteria disiplin sangat baik dengan jumlah 10 siswa dengan persentase 43,48% dan pada siklus II terdapat 12 siswa dengan persentase 52,17% sehingga

meningkat. Pada siklus I memperoleh jumlah rata-rata jumlah 57,70 persentase 76,93% dengan kriteria disiplin baik. Pada siklus II terjadi peningkatan yang baik yaitu dengan jumlah rata-rata 61,13 dengan persentase 81,51% dan termasuk ke dalam persentase disiplin sangat baik.

Dengan menggunakan metode pembelajaran *Quantum Teaching*, siswa menjadi terlatih untuk memiliki sikap disiplin belajar. Seperti halnya seorang siswa yang ditugaskan saat pembelajaran secara individu, jadi siswa dituntut untuk tekun dan bersungguh-sungguh, mengemukakan pendapat, serta senang memecahkan soal dalam menyelesaikan evaluasi.

B. Peningkatan Prestasi Belajar

Perubahan merupakan hasil belajar menjadi tujuan mencapai suatu dalam pembelajaran. Menurut Fathurrohman dan Sulistyorini (2012: 119) Prestasi belajar merupakan hasil interaksi dengan siswa dan guru dalam lingkungannya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Teori piaget menyebutkan bahwa proses belajar harus disesuaikan dengan tahap kognitif yang

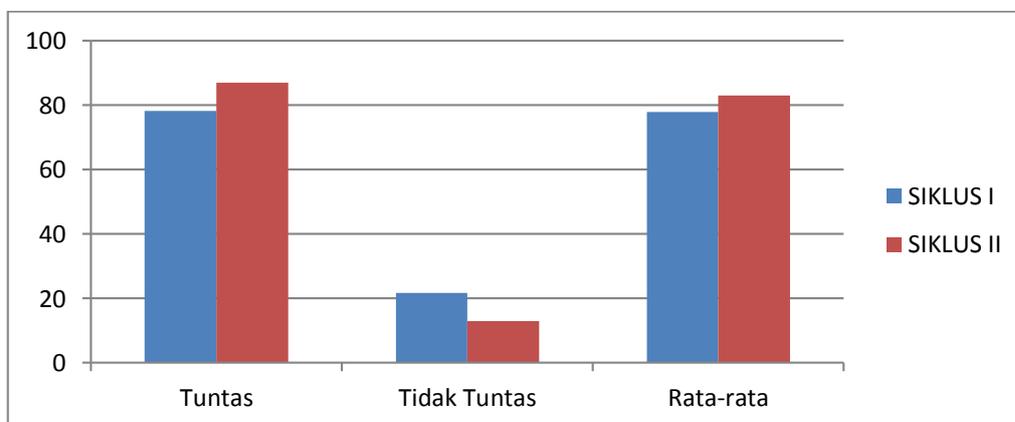
dilalui siswa, karena setiap siswa memiliki tingkat kognitif dan cara berfikir yang berbeda. Dari hasil tes evaluasi yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus, mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil tes ini yang menunjukkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Taching*. peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel dan diagram sebagai berikut:

Tabel 2. Peningkatan Prestasi Belajar

No	Siklus	Rata -rata	Ketuntasan Belajar	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	I	77,84	78,26%	21,74%
2	II	82,26	86,96%	13,04%

Berdasarkan tabel 2 yaitu prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dengan menggunakan model pembelajaran

Quantum Taching. Peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Prestasi Belajar Siswa

Pada tabel 2 tabel hasil evaluasi. Prestasi siswa pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang sangat bagus. Hal ini dapat dilihat dari jumlah keseluruhan nilai evaluasi pada siklus I diperoleh rata-rata kelas 77,84 dengan ketuntasan belajar 78,26%. dengan jumlah siswa yang tuntas 18 dan 5 siswa belum tuntas Ini berarti prestasi masih di bawah kriteria ketuntasan ideal, dimana ketuntasan ideal adalah apabila 85% dari jumlah seluruh siswa telah tuntas belajar dengan nilai minimum 75. Namun dalam siklus I, persentase jumlah siswa yang tuntas hanya 77,84%. Setelah dilakukan banyak perubahan agar pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Diperoleh hasil evaluasi yang meningkat pada siklus II yaitu diperoleh rata-rata kelas 82,26. Persentase ketuntasan belajar sebesar 86,96% dari jumlah seluruh siswa kelas VII dengan jumlah siswa yang tuntas 20 dan 3 siswa belum tuntas. Ini berarti prestasi siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) ideal yang ditetapkan MTs NU Al-Ishlah yaitu siswa yang mendapatkan nilai minimum 75 mencapai 85% dari jumlah keseluruhan siswa di kelas VII MTs NU Al-Ishlah.

Berdasarkan hasil uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Taching* dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa Kelas VII

MTs NU Al-Ishlah. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil evaluasi siklus II, rata-rata nilai evaluasi adalah 82,26. Siswa yang mendapat nilai minimal 75 sebanyak 86,96% dari jumlah keseluruhan siswa dalam kelas VII yang berjumlah 23 siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan data disiplin terjadi peningkatan dari persentase 76,93% 81,51% dan termasuk ke dalam persentase disiplin sangat baik. Selain disiplin dalam menggunakan *Quantum Taching* juga meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan prestasi belajar siswa pada siklus I ke siklus II. Siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam memahami materi PAI, Setelah menggunakan model pembelajaran *Quantum Taching* siswa mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Prestasi belajar siswa dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata 77,84 dan ketuntasan belajar 78,26%, kemudian pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata 82,26 dan ketuntasan belajar 86,96%.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, M. (2011). *Cara Efektif Menulis Karya Ilmiah Seting Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Dasar dan Umum* (Vol. 1). Bandung: Alfabeta.

- Ani, W. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. *JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI INDONESIA Vol. VI No. 1 – Tahun 2008 Hal. 87 - 93 PENELITIAN*, VI(1), 87–93.
- DePorter, B., Reardon, M., & Singer-Nourie, S. (2010). *Quantum teaching: mempraktikkan quantum learning di ruang-ruang kelas*. Kaifa.
- DePorter, B. et. al. (2009). *Quantum Teaching (Mempraktikkan Quantum Learning di ruang-ruang kelas)*. Penerjemah: Ary Nilandari. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Fathurrohman, M. (2012). Sulistyorini, Belajar dan Pembelajaran; Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Hidayatullah, M. F., & Rohmadi, M. (2010). *Pendidikan karakter: membangun peradaban bangsa*. Yuma Pustaka.
- Nasional, D. P. (2003). Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP dan MTS. *Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas*.
- Nurdyansyah, & Widodo, A. (2015). *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center. Retrieved from http://www.ghbook.ir/index.php?name=هلای رسانه وفرهنگ&option=com_dbook&task=readonline&book_id=13650&page=73&ckhashk=ED9C9491B4&Itemid=218&lang=fa&tmpl=component
- Rumapea, G., Syahputra, E., & Surya, E. (2017). Application of Quantum Teaching Learning Model to Improve Student Learning Outcomes. *Novelty Journals*, 4(2), 118–130.
- Wuryandani, W., Maftuh, B., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan Karakter Disiplin Sekolah Dasar. *Cakrawala Pendidikan*, 33(2), 286–295. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/2168>